

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah *subhanahu wa ta'ala* yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallah 'alaihi wa sallam* dengan perantara malaikat Jibril *'alaihissalam*, yang ditulis di mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya.¹

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang terhebat dan terbesar dari sekian mu'jizat yang pernah diberikan oleh Allah kepada nabi dan rasul-Nya yang dapat disaksikan oleh umat manusia seluruh dunia sepanjang masa.² Isi kandungan Al-Qur'an serba lengkap untuk dipakai sebagai pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia juga merupakan mu'jizat.³

Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka mempelajari Al-Qur'an sangat diperlukan bagi setiap muslim. Pendidikan Al-Qur'an seharusnya diajarkan sejak dini sebagai bekal seseorang dalam menjalani kehidupannya. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama untuk membangun persahabatan dengan Al-Qur'an.⁴ Namun, kenyataan yang terjadi saat ini adalah masih banyak umat muslim yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hasil survei yang dilakukan Institut Ilmu Al-Qur'an

¹ Ahmad Muzzammil, *'Ulumul Qur'an Program Tahsin Tahfizh*, (Ciputat: Robbani Advertising, 2013), hlm. 31

² Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani: Panduan Menghafal Al-Qur'an*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2006), hlm. 2

³ *Ibid.*,

⁴ Ahmad Muzzammil, *op.cit.*, hlm. 1

Jakarta pada tahun 2012, bahwa 65 % umat Islam buta aksara Al-Qur'an.⁵ Hasil survei Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65 persen umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Qur'an, 35 persennya hanya bisa membaca Al-Qur'an saja, yang membaca dengan benar hanya 20 persen.⁶ Sedangkan dari data BPS (Badan Pusat Statistik) 2015 menyebutkan 54 persen dari populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pada pembelajaran Al-Qur'an di sekolah juga sering muncul hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya antara lain adalah kemampuan siswa yang berbeda, jumlah jam pelajaran, guru, sarana dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai kemampuan siswa yang berbeda akan menjadi permasalahan ketika mereka berkumpul dalam satu kelas sehingga guru kesulitan menentukan metode dan pendekatan untuk mencapai target pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Al-Qur'an pun belum terpenuhi, diantaranya buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga dan lain-lain sehingga proses pembelajaran berlangsung sangat lambat.

⁵ Jpnn.com, "65 Persen Muslim Buta Aksara Al-Qur'an", Juli 2013, <https://www.jpnn.com/news/65-persen-muslim-buta-al-quran>, pada tanggal 26 September 2017

⁶ Kompasiana.com, "Buta Huruf Al-Qur'an Indonesia, Sungguh Menyedihkan", Juni 2015, http://www.kompasiana.com/alwaysmuhammad/buta-huruf-al-qur-an-di-indonesia-sungguh-menyedihkan_5520b802813311747419fb7b, pada tanggal 26 September 2017

⁷ Jawapos.com, "54 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an", Juni 2016, <https://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-alquran>, pada tanggal 26 September 2017

Setelah pembelajaran dilaksanakan didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Diantaranya adalah masih banyak kesalahan siswa dalam interaksinya dengan Al-Qur'an, misalnya beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, belum bisa mempraktekkan hukum bacaan dan tajwid, kesulitan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, tidak bertambahnya hafalan, bahkan nilai-nilai Al-Qur'an belum terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurang minatnya bagi muslim untuk belajar Al-Qur'an, kurangnya peran serta orang terdekat memotivasi dalam belajar Al-Qur'an, serta lingkungan yang tidak mendukung. Ditambah lagi telah banyak yang mengalihkan perhatian seperti playstation, game online, sosial media, dan lain-lainnya.

Melihat fenomena di atas, saat ini ada beragam alternatif yang ditawarkan beberapa lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an seperti *Boarding School*, *Home Schooling*, Sekolah Alam, dan pendidikan alternatif lainnya. Lembaga-lembaga pendidikan alternatif tersebut tentu memiliki kelebihan masing-masing, di samping kelemahan-kelemahannya.

Pada Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) juga dilaksanakan program intensif pembelajaran Al-Qur'an. Berbeda dengan sekolah lain, metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi artinya proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi lebih berpusat kepada siswa. Sekolah Alam membebaskan siswa untuk mengembangkan bakat pribadi yang mereka miliki. Sehingga mereka menjadi pribadi yang berkarakter dan

memiliki wawasan yang luas. Sekolah alam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bukan hanya mencoba mengajak siswa lebih dekat dengan alam, tetapi sekolah alam berusaha memanfaatkan alam sebagai media untuk mentransfer ilmu secara optimal kepada siswa, pembelajaran juga penuh motivasi dan inspirasi.

Berdasarkan data pengamatan awal penulis pada tanggal 4 Mei 2017, di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang dalam belajar Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai tingkatan kemampuannya sehingga memudahkan proses pembelajaran baik terhadap guru maupun siswa. Pada pembelajaran Al-Qur'an siswa diajak belajar sambil bermain diantaranya game sambung ayat, menghafal ditempat yang mereka sukai seperti pohon, ayunan dan sebagainya. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan semua siswa memperoleh kebermaknaan dalam pembelajaran Al-Qur'an, memaknai apa yang mereka pelajari sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat bermanfaat bagi diri siswa maupun lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia dan keunikan yang dimiliki Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan lebih lanjut proses pembelajaran di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang?
3. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang
3. Mengetahui pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran nilai manfaat kepada penulis, objek penelitian, dan pihak-pihak lain. Serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya dan khususnya memperkaya khazanah keilmuan di dunia pendidikan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru dan peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan masukan bagi guru Al-Qur'an khususnya dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

b. Bagi penulis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi panduan dalam penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Konseptual

1. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).⁸

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁹

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar meliputi tiga tahap kegiatan yang dilakukan guru mulai dari tahap sebelum pengajaran (pra intruksional), tahap pengajaran (intruksional), dan tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut).¹⁰ Proses belajar mengajar merujuk pada berbagai aktivitas mulai dari aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup.¹¹

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 40

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

¹⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),

¹¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.

Sehubungan dengan proses pembelajaran, berikut akan dijelaskan tentang tahapan-tahapan kegiatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau kegiatan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar.¹²

Aktivitas pendahuluan ini adalah suatu bentuk aktivitas awal untuk memberikan motivasi, menginformasikan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai, dan tujuan atau standar kompetensi yang akan diperoleh dalam pembelajaran.¹³

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan interaksi belajar mengajar, proses hubungan antara guru dan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Pada tahapan ini pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik semua materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.¹⁴ Pelaksanaan pembelajaran atau pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai

¹² B. Suryosubroto, *op.cit.*, hlm. 32

¹³ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 243

¹⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 176

terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁵

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang terkait di dalamnya, seperti cara menyampaikan materi pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁶

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.¹⁷

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berarti bacaan, menghimpun dan mengumpulkan. Al-Qur'an sebagai kitab suci, juga disebut Al-Kitab (yang

¹⁵ B. Suryosubroto, *op.cit.*, hlm. 30

¹⁶ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 246

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 251

ditulis) atau Kitabullah (Kitab Allah).¹⁸ Adapun secara terminologis, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan secara mutawatir dan bersifat *qath'i*, membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.¹⁹

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya. Allah telah menegaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia jugalah yang akan menjaganya, Allah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:



“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9)²⁰

Sebagaimana telah tertulis di atas, bahwa membaca Al-Qur'an dapat memperoleh pahala. Lebih dari itu, Al-Qur'an memiliki banyak faedah lain, diantaranya membimbing menuju jalan yang lurus, dikabulkannya doa *khatamul Qur'an*, syafaat di hari kiamat, menjadi sumber ilmu, menentramkan jiwa, mewujudkan keberkahan, memperkuat daya ingat,

¹⁸ Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 1

¹⁹ M. Isa Anshori Muta'al dan Kusnadi, *Ulumul Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,TT), hlm. 8

²⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Alfatih, 2013), hlm. 262

mengobati penyakit, menambahkan keimanan, menempah akhlak dan mencegah malapetaka.²¹

Adapun pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²²

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran dari penelitian yang ada, penulis telah menemukan hasil penelitian yang relevan. Beberapa penelitian di bawah ini telah membahas mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nazid Mafada (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) yang berjudul "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)", menyimpulkan bahwa model pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (tidak diajarkan menulis) dan membaca iqro menjadi materi utama dengan

²¹ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan dan Haya Ar-Rasyid, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2015), hlm. 18

²² Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 235

metode privat. Penelitian Nazid Mafada hanya memfokuskan pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini penulis mengamati semua proses pembelajaran Al-Qur'an (tidak hanya terfokus dalam pembelajaran membaca).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sumiyarsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik Sleman", menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MIN Tempel menggunakan metode Iqro' dan cara belajar siswa aktif, karena memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemajuan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MIN Tempel, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian yang ditulis oleh Sumiyarsih juga hanya memfokuskan pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini penulis mengamati semua proses pembelajaran Al-Qur'an (tidak hanya terfokus dalam pembelajaran membaca).

Ketiga, penelitian DIPA yang dilakukan oleh Aida Imtihana, dkk (UIN Raden Fatah Palembang, 2014) yang berjudul "Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Deskripsi di Sekolah Alam Indonesia Palembang)", menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di Sekolah Alam Indonesia Palembang mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan harian sampai kegiatan tahunan, pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa mendapatkan pengalaman belajar, dan

evaluasi yang dilakukan selama proses dan sesudah belajar sampai evaluasi akhir semester. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas lebih khusus mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Teori

Pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²³

Artinya tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mejadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih dari itu tujuannya agar peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui karakter dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurniawan dan Hindarsih menjelaskan tujuan utama dalam sekolah alam yaitu pengembangan karakter dan pengembangan perilaku.²⁴ Pengembangan karakter dan perilaku tersebut dikembangkan melauai aktivitas

²³ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 235

²⁴ Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 42

bermakna yang meliputi ikhlas, bersungguh-sungguh, rendah hati, mudah menolong, sabar, berpegang teguh, pemaaf, bersyukur, menyayangi, bersikap adil, amanah, bermanfaat bagi orang lain, toleransi, badan kuat, tegar, teratur, bertanggung jawab, ingin tahu, dan memecahkan masalah. Pengembangan perilaku meliputi sadar shalat, menghabiskan makan, bersih diri, gemar membaca, jujur dalam ucapan, menepati janji, mendahulukan orang lain, wirausaha, menghormati, minta izin dan mengucapkan salam, jujur dalam perbuatan, cinta tanah air, peduli lingkungan, mendengarkan, menjaga waktu, berargumen, berpikir, dan berkarya.

Proses belajar mengajar hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa.²⁵ Carl R. Rogers seorang ahli psiko-terapi mengemukakan suatu cara mendidik yang bebas, dimana siswa belajar membebaskan dirinya untuk menjadi manusia yang berani memilih sendiri apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab. Cara ini mengutamakan perkembangan pribadi anak didik menjadi manusia yang bebas, bebas dan berani, menjadi manusia menurut keinginan dan pilihannya.

Dalam psiko-terapinya Carl R. Rogers memberikan kebebasan kepada kliennya untuk mengeluarkan segala isi hatinya sepuas-puasnya, yang baik maupun yang buruk dengan metode *non-directive counseling*.²⁶ Teori Rogers ini dapat diterapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan individu yang

²⁵ B. Suryosubroto, *op.cit.*, hlm. 61

²⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hlm. 80

merdeka yang dapat memilih dengan bebas atas tanggung jawab penuh, manusia yang kreatif yang dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan perubahan dunia.²⁷

Konsep ini lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.²⁸

Sekolah alam adalah sekolah yang mementingkan proses daripada hasil. Proses pembelajaran di sekolah alam memaknai setiap kegiatan yang dilakukan siswa secara alamiah. Paradigma sekolah alam diharapkan mampu menjadi alternatif dalam memberikan jalan keluar bagi berbagai permasalahan pendidikan.²⁹

Penelitian ini dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem sekolah yang menggunakan alam sebagai sumber belajar. Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran bahwa sekolah alam sangat memperhatikan potensi setiap individu, kebebasan untuk mengaktualisasikan diri sesuai kreativitasnya sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 84

²⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op.cit.*, hlm. 12

²⁹ Arviant Enggar Prayudhisty, Usada, Muhammad Ismail, *Proses Pembelajaran di Kelas VI Sekolah Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten*, (Surakarta: PGSD Universitas Sebelas Maret)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan) karena dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah keadaan nyata pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini yang ingin dipahami adalah bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

3. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian studi kasus, penulis hanya menggambarkan kejadian dalam lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Jenis data dalam penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif atau dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk kuantitatif atau angka.³¹ Dalam bentuk kata verbal diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi literature-literature yang berkaitan dengan pokok bahasan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an meliputi aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, dan aktivitas penutup di Sekolah Alam.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data pokok atau sumber data yang diperoleh dari orang pertama atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang akan diteliti yaitu guru-guru Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, tidak melalui orang lain yaitu data yang didapat dengan melalui observasi dan wawancara. Data ini di dapat melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya informen, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

mendapatkan informasi ataupun data. Data primer dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

Sedangkan data sekunder disebut juga dengan data penunjang. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengenai deskripsi lokasi penelitian, serta landasan teori yang bersumber dari buku-buku serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai literatur.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka langkah-langkah yang penulis tempuh untuk mengumpulkan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³² Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengadakan pengamatan secara langsung pada kondisi dan situasi penelitian di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an.

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 151

pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

b. Interview (Wawancara)

Interview dapat dipandang sebagai tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³³ Akan tetapi susunan kata, dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri narasumber. Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan kata-kata pertanyaan dapat diubah saat wawancara sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wawancara.³⁴

Wawancara ini ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an. Tujuannya untuk memperoleh informasi dari narasumber, tentang langkah-langkah guru melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan tehnik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁵ Dokumentasi adalah data yang berupa buku-buku atau dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam

³³ *Ibid.*, hlm. 218

³⁴ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 181

³⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 240

penelitian ini adalah contoh dokumen rencana pembelajaran yang disebut *weekly plan* dan berupa catatan-catatan yang menyangkut gambaran umum Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan/atau pengumpulan data.³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.³⁷

Dalam hal ini mereduksi data ialah meneleah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya, selanjutnya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting.

261 ³⁶ Muhammad Ali, *Memahami Riset Pelaku dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.

³⁷ *Ibid.*,

b. Display atau Sajian Data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.³⁸

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang diperoleh oleh peneliti pada proses pembelajaran Al-Quran.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proposisi- proposisi yang terkait dengannya.³⁹

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*,

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an, meliputi pengertian proses pembelajaran, pengertian Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III: Deskripsi Wilayah yang berisi tentang gambaran umum Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang, meliputi sejarah singkat berdirinya, keadaan uru dan karyawan, keadaan siswa, peraturan umum sekolah, komponen pendukung, kurikulum, sistem pembelajaran, fasilitas pendukung, konsep pendidikan, visi dan misi, tujuan pendidikan sekolah alam, dan biaya administrasi sekolah.

Bab IV: Pembahasan berisi tentang analisis data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta menggambarkan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam Indonesia Bukit Siguntang (SAIBUSI) Palembang.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasn skripsi.